AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i3.7521

MEMBANGUN LINGKUNGAN LITERASI MELALUI POJOK BACA DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA

Building a Literacy Environment Through Reading Corners at MA Darul Ulum Palangka Raya

Ansori Sidqi[1], Gito Supriadi[2], Nor Hasanah[3]
[1,2]UIN Palangka Raya; [3]MA Darul Ulum Palangka Raya
ansorisidqi2211110099@uin-palangkaraya.ac.id; gito.supriadi@uin-palangkaraya.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 20, 2025	Sep 14, 2025	Sep 26, 2025	Oct 1, 2025

Abstract

This community service initiative is grounded in the importance of strengthening literacy culture as a foundation for improving the quality of education in *madrasah*. The primary objective of the activity was to establish a *pojok baca* (reading corner) as a strategic facility to support literacy at MA Darul Ulum Palangka Raya. A participatory-collaborative method was employed, involving students, teachers, and learners throughout all stages—ranging from literacy needs assessment, planning, and implementation to evaluation. The reading corner was designed not only as a space for reading but also enhanced with religiously inspired motivational quotes to foster enthusiasm and reinforce the Islamic identity of the *madrasah*. The results indicated a positive response from students, reflected in increased reading enthusiasm and the emergence of a more conducive academic atmosphere. Collaboration among stakeholders further supported the sustainability of the program, demonstrating a significant impact on enhancing literacy culture and educational quality within the *madrasah*. The initiative concludes that simple innovations such as the reading corner

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

can serve as an inspirational model for other educational institutions in building a sustainable and contextually relevant literacy ecosystem.

Keywords: Literacy; Reading Corner; *Madrasah*; Community Service; Reading Culture.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan budaya literasi sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Tujuan utama kegiatan adalah membangun *pojok baca* sebagai sarana strategis dalam mendukung literasi di MA Darul Ulum Palangka Raya. Metode yang digunakan bersifat partisipatif-kolaboratif, melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa dalam seluruh tahapan, mulai dari observasi kebutuhan literasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. *Pojok baca* yang dibangun tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga dilengkapi dengan kutipan inspiratif bernuansa religius untuk membangun motivasi dan memperkuat identitas keislaman madrasah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan *pojok baca* mendapat respon positif dari siswa, tercermin dari meningkatnya antusiasme membaca serta terbentuknya suasana akademik yang lebih kondusif. Kolaborasi antar pihak turut memperkuat keberlanjutan program, menjadikan kegiatan ini memiliki dampak signifikan terhadap penguatan budaya literasi dan mutu pendidikan madrasah. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa inovasi sederhana seperti *pojok baca* mampu menjadi model inspiratif bagi satuan pendidikan lain dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan dan kontekstual.

Kata Kunci: Literasi; Pojok Baca; Madrasah; Pengabdian Masyarakat; Budaya Membaca.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman, pengolahan, serta pemanfaatan informasi secara kritis dan kreatif untuk pengembangan diri dan masyarakat (Nur Fitria, 2023). Di tengah arus informasi global yang semakin kompleks, kemampuan literasi menjadi keharusan agar generasi muda mampu menyaring, menafsirkan, dan mengaplikasikan pengetahuan secara tepat. Generasi yang literat dipandang lebih siap menghadapi tantangan zaman, memiliki keunggulan intelektual, serta berperan aktif dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi (Mulia, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi wujud komitmen pemerintah dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan pendidikan. Program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan membaca, menumbuhkan pola pikir kritis, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Implementasi GLS tidak hanya ditopang oleh kebijakan formal, tetapi juga membutuhkan peran aktif berbagai pemangku

kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan gerakan ini menuntut terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, tersedianya fasilitas bacaan yang memadai, serta integrasi kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran agar siswa menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidup (Saleng et al., 2022).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam memperkuat ekosistem literasi. Peran madrasah tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu agama, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan wawasan keilmuan, keterampilan abad ke-21, dan pembentukan karakter peserta didik (Apriyanti et al., 2025; Saefrudin, 2021). Literasi di madrasah menjadi instrumen penting untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas sekaligus berakhlak mulia. Lingkungan literasi yang memadai memungkinkan siswa terbiasa membaca dan memahami beragam bacaan, baik keagamaan maupun umum, sehingga pengetahuan agama dapat diinternalisasi secara kontekstual dan selaras dengan realitas sosial (Fetrimen, 2023).

Pojok baca merupakan sarana sederhana namun efektif dalam mendukung budaya literasi di sekolah. Fasilitas ini menyediakan akses mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, mulai dari buku pelajaran hingga karya populer (Hanifah et al., 2022). Keberadaannya mendorong siswa untuk membangun kemandirian membaca, baik pada jam istirahat maupun waktu luang, sekaligus memperluas kesempatan dalam memperkaya wawasan. Pojok baca juga menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan bahan bacaan, sehingga aktivitas membaca tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bernilai edukatif (Agustinah & Rochmiyati, 2023; Sutikno & Anggraeni, 2024).

Pengembangan pojok baca di MA Darul Ulum Palangka Raya merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang diarahkan untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan madrasah. Keterlibatan guru dan siswa dalam pengelolaan serta pemanfaatannya menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Keberadaan pojok baca tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna. Program ini diharapkan melahirkan lingkungan literasi yang berkelanjutan, membangun kebiasaan membaca yang konsisten, serta meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Dampaknya tidak hanya terbatas pada siswa dan guru, tetapi juga dapat menjadi model inspiratif bagi madrasah lain dalam mengembangkan inovasi sederhana yang

mampu menumbuhkan minat baca dan memperkuat ekosistem literasi (Noviyasari & Mursid, 2023; Rasidi & Susetiyo, 2023).

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan menganalisis peran pojok baca dalam memperkuat budaya literasi di MA Darul Ulum Palangka Raya. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan keterlibatan guru dalam mendukung aktivitas literasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan inspiratif bagi pengembangan literasi di madrasah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MA Darul Ulum Palangka Raya dengan fokus pada pembangunan pojok baca sebagai sarana penguatan budaya literasi. Metode yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa, guru, serta siswa dalam setiap tahap kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan ketersediaan bahan bacaan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program berupa pemilihan lokasi, pengadaan buku, dan penataan ruang baca yang nyaman serta menarik bagi siswa.

Tahap implementasi dilakukan melalui pembuatan pojok baca, penyediaan rak dan koleksi bacaan yang variatif, serta dekorasi ruang agar kondusif untuk membaca. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan pendampingan bagi siswa tentang pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan memantau tingkat penggunaan pojok baca oleh siswa serta mengidentifikasi dampaknya terhadap minat baca. Pendampingan juga diberikan agar keberadaan pojok baca dapat berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku dan integrasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di MA Darul Ulum Palangka Raya diwujudkan melalui pembangunan pojok baca yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga dilengkapi dengan hiasan edukatif berupa kutipan-kutipan inspiratif dalam bahasa Arab beserta terjemahannya.



Gambar 1. Desain pojok baca

Kutipan tersebut berisi pesan-pesan tentang pentingnya ilmu, membaca, berpikir, dan berusaha, seperti "Sebaik-baiknya teman duduk di sepanjang zaman adalah buku" dan "Ilmu tanpa pengalaman bagaikan pohon tak berbuah." Kehadiran ornamen motivasional ini memberikan suasana religius sekaligus edukatif, sehingga pojok baca menjadi lebih menarik dan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan visi madrasah.



Gambar 2. Penyerahan pojok baca

Serangkaian kegiatan pengabdian kemudian diwujudkan dalam prosesi serah terima pojok baca kepada pihak madrasah. Penyerahan ini disimbolkan dengan pemberian papan bertuliskan kutipan motivatif yang sekaligus menjadi identitas pojok baca. Momen ini tidak hanya menandai selesainya pembangunan fasilitas, tetapi juga memperkuat komitmen bersama antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menjaga keberlanjutan program literasi. Kehadiran kepala madrasah dalam prosesi tersebut menunjukkan dukungan penuh terhadap pengembangan budaya membaca di lingkungan sekolah, serta menegaskan bahwa pojok baca menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Ulum Palangka Raya.



Gambar 3. Respon siswa

Setelah pojok baca resmi diserahkan kepada pihak madrasah, siswa mulai memanfaatkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Respon yang ditunjukkan sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka saat membaca berbagai koleksi buku yang tersedia. Pojok baca menjadi ruang alternatif yang memberi suasana baru, di mana siswa dapat membaca dengan lebih santai sekaligus berdiskusi mengenai isi bacaan. Kebiasaan ini menumbuhkan interaksi akademik yang sehat, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa membaca bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan yang menyenangkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembangunan pojok baca di MA Darul Ulum Palangka Raya memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Keberadaan pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga menjadi simbol penting dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah et al. (2022) yang menegaskan bahwa pojok baca berfungsi sebagai ruang strategis untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, membangun kemandirian belajar, dan menciptakan suasana akademik yang menyenangkan.

Implementasi program menunjukkan bahwa keberadaan kutipan-kutipan inspiratif dalam bahasa Arab beserta terjemahannya mampu memberikan nuansa religius sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca. Unsur religius yang ditampilkan memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus menyelaraskan aktivitas literasi dengan nilai-nilai keislaman. Sejalan dengan itu, Fetrimen (2023) menyatakan bahwa literasi di madrasah dapat menjadi sarana internalisasi nilai agama yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya mendorong

peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter siswa.

Aspek kolaborasi dalam kegiatan ini juga menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif. Keterlibatan mahasiswa, guru, serta siswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan pojok baca. Hal ini sejalan dengan pandangan Saleng et al. (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan gerakan literasi sangat ditentukan oleh sinergi antara seluruh pemangku kepentingan. Komitmen yang ditunjukkan melalui prosesi penyerahan pojok baca semakin memperkuat ikatan kerjasama tersebut serta menegaskan keberlanjutan program literasi di madrasah.

Respon positif siswa terhadap keberadaan pojok baca menjadi indikator keberhasilan utama kegiatan pengabdian ini. Antusiasme mereka dalam membaca koleksi buku yang tersedia menunjukkan bahwa fasilitas sederhana dapat menjadi pemicu perubahan kebiasaan belajar. Aktivitas membaca yang dilakukan secara santai, disertai diskusi mengenai isi bacaan, menciptakan interaksi akademik yang sehat dan produktif. Noviyasari & Mursid (2023) menekankan bahwa pojok baca mampu membentuk karakter peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus membaca. Fakta ini membuktikan bahwa pojok baca di MA Darul Ulum Palangka Raya telah berperan sebagai ruang alternatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan fasilitas pojok baca, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan literasi yang lebih kondusif. Pojok baca telah menjadi sarana strategis dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS), memperkuat identitas madrasah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana berbasis kolaborasi dapat memberikan dampak besar bagi penguatan budaya literasi dan dapat dijadikan model inspiratif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembangunan pojok baca di MA Darul Ulum Palangka Raya telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi di lingkungan madrasah. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga menjadi media motivasi melalui kutipan-kutipan inspiratif yang selaras dengan

nilai keislaman. Kehadirannya mampu menumbuhkan minat baca siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta menciptakan suasana akademik yang lebih kondusif.

Partisipasi aktif mahasiswa, guru, dan siswa dalam seluruh tahapan kegiatan menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mewujudkan program literasi yang berkelanjutan. Dukungan penuh dari pihak madrasah mempertegas bahwa keberadaan pojok baca merupakan bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan dan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana berbasis kolaborasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Pojok baca menjadi model inspiratif yang dapat direplikasi di madrasah maupun sekolah lain sebagai upaya membangun ekosistem literasi yang kuat, berkelanjutan, serta selaras dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinah, T., & Rochmiyati, S. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas VI dengan Pemanfaatan Pojok Baca. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(6), 69–77. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.109

Apriyanti, N., Saprin, & Munawir. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(4), 1274–1283.

Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *5*(2), 71–82. https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682

Fetrimen, F. (2023). Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al-Qur'an dengan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 1–14.

Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(5), 694–704.

Mulia, V. L. C. (2016). the Contributions of Literacy Skills To National Development. *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 111–118. https://doi.org/10.22515/ljbs.v1i2.101

Noviyasari, I. D., & Mursid, M. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca atau Reading Corner dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Literasi di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *1*(4), 56–65.

Nur Fitria, T. (2023). Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, *1*(2), 103–121. https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.6181

Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 129–137. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1030

Saefrudin, S. (2021). Building a Literature Culture in Islamic Education Units: Concept and Strategy. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, *2*(1), 44. https://doi.org/10.30659/jamr.2.1.44-52

Saleng, A. Z., Abu Bakar, N. I., Dawi, A. H., & Harun, A. (2022). Role of the School in Cultivation of the Reading Culture Among Primary School Students in Suburb Area. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, *5*(22), 01–11. https://doi.org/10.35631/ijmtss.522001

Sutikno, E., & Anggraeni, A. W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Pojok Baca Di Sekolah Dasar Negeri 3 Candikusuma. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *2*(2), 9–13.